

Feminisme eksistensialis dalam Film Penyalin Cahaya: Kajian sosiologi sastra

Septa Purwaningtyas^{1*}, Eko Cahyo Prawoto²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

Correspondence Author: purwaningtyassepta9393@gmail.com

Received: 31 May 2023

Accepted: 27 July 2023

Published: 29 July 2023

Abstract

Film is an interesting work of art which has aspects in it, one of which is the social aspect which refers to feelings. Women are one aspect that is very sensitive to feelings and emotions. This understanding is feminism. This research attempts to examine how existentialist feminism is expressed in the film Photocopier. This research is descriptive and qualitative in nature and the source of the data used in this research is a film transcript entitled "Photocopier". The data obtained were analyzed using the theory of existentialist feminism. Data collection methods and techniques in this study used narrative methods in the form of documents, texts, or readings and writings. Methods and techniques of data analysis in this study used a qualitative descriptive method which was carried out through image descriptions and forms of existentialist feminism. This study found that transcendence can be achieved based on the four strategies applied, based on Beauvoir's theory of existentialist feminism, namely: 1. Women can work in the film Photocopier, 2. Women can become intellectuals in the film Photocopier, 3. Women achieve socialist transformation in the film Photocopier, 4. Women can reject their Otherness in the film Photocopier.

Keywords: *Sociology of literature, Existential Feminism, Film*

Abstrak

Film merupakan karya seni yang menarik yang memiliki banyak aspek didalamnya, salah satunya adalah aspek sosial yang mengacu pada perasaan. Wanita adalah salah aspek yang sangat peka terhadap perasaan dan emosi yang disebut dengan paham feminisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana feminisme eksistensialis dalam film Penyalin Cahaya. Penelitian ini berjenis deskriptif-kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkrip film yang berjudul Penyalin Cahaya. Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan teori feminisme eksistensialis. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumen, teks atau narasi yang berupa simak dan catat. Metode dan teknik analisis data

dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan gambaran serta bentuk-bentuk feminisme eksistensialis. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa berdasarkan teori feminisme eksistensialis dari Beauvoir dapat mencapai transedensinya berdasarkan empat strategi yang dilakukan yaitu, 1. Perempuan dapat bekerja dalam film *Penyalin Cahaya*, 2. Perempuan dapat menjadi seorang intelektual dalam film *Penyalin Cahaya*, 3. Perempuan mencapai transformasi sosialis dalam film *Penyalin Cahaya*, 4. Perempuan dapat menolak ke-Liyanannya dalam film *Penyalin Cahaya*.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra; Feminisme Eksistensialis; Film

Pendahuluan

Film merupakan karya cipta seni indah yang terdapat unsur-unsur pembangun di dalamnya. Menurut Pratista (2008), film merupakan gabungan antara dua unsur yaitu unsur sinema dan unsur cerita yang tidak dapat dipisahkan kedudukannya. Oleh karena itu, kisah cerita dalam film erat dan melekat dengan kehidupan sosial masyarakat yang terdapat juga dalam kaitannya nilai-nilai sosiologi sastra.

Sosiologi sastra menurut Ratna (2013) sosiologi sastra merupakan suatu pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang melatarbelakanginya. Sehingga, masyarakat dengan sastra adalah saling berkaitan dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Salah satu diantaranya adalah tentang perasaan perempuan yang disebut feminisme.

Feminisme merupakan gerakan perempuan untuk mendapatkan kesetaraan hak dan gender, hal itu dikarenakan perempuan sudah mengalaminya puluhan tahun silam dan kini saatnya perempuan mampu merebut haknya kembali.

Salah satu feminisme tersebut yaitu feminisme eksistensialis, yaitu paham bahwa perempuan mampu menunjukkan eksistensi dirinya, perempuan dapat mensejajarkan dirinya dengan kaum laki-laki. Empat cara perempuan yang dapat digunakan untuk mentransendensi dirinya menurut Beauvoir (Tong, 2017), yaitu: a) Perempuan dapat bekerja, jika selama ini perempuan hanya dianggap lebih rendah kedudukannya yang menghabiskan waktu untuk mengurus rumah tangga, kini saatnya perempuan juga mampu menunjukkan bahwa dirinya bisa bekerja seperti yang dilakukan oleh kaum laki-laki seperti bekerja di kantor, satpam, buruh, tani, dll sehingga tidak ada lagi batasan antara perempuan dengan laki-laki; b). Perempuan dapat menjadi seorang intelektual, perempuan memiliki kesempatan yang sama yaitu mengenyam pendidikan yang tinggi. Karena perempuan merupakan yang melahirkan generasi baru maka seharusnya perempuan cerdas secara intelektual sehingga keturunan yang

dilahirkan juga berkualitas, perempuan mampu menciptakan pemikiran-pemikiran besar untuk perubahan; c) Perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis, perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki yaitu bekerja dan memiliki kedudukan, perempuan dapat menghasilkan sebuah karya yang diakui oleh masyarakat; d) Perempuan dapat menolak ke-Liyanannya, jika selama ini perempuan dianggap menghamburkan uang untuk mempercantik dirinya di salon, melakukan hal yang sia-sia, kini saatnya perempuan dapat menunjukkan bahwa perempuan dapat melakukan hal yang lebih positif, lebih kreatif, dan produktif.

Penyalin Cahaya menjadi salah satu film yang ramai diperbincangkan baik di media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok maupun portal online seperti Liputan6.com, Tribunnews, dll. Film ini tentang Sur alias Suryani yang diperankan oleh Shenina Cinnamon. Sur merupakan anggota Teater Matahari sebagai *web developer*. Setelah pertunjukan teater berhasil, tim mengadakan perayaan atas keberhasilan tersebut di rumah penulis naskah Rama. Sur yang awalnya menolak menghadiri acara ini terpaksa datang karena tawaran pekerjaan ayah Rama untuk menjadi *website designer*. Sur akhirnya datang ke pesta bersama Amin. Pesta diakhiri dengan pesta alkohol. Sur yang tidak minum, dipaksa melakukannya oleh para senior dan dari situlah awal mula bencana yang menimpa Sur. Dia tidak hanya kehilangan beasiswa karena selfie mabuk Sur yang menjadi viral, tetapi juga karena harga dirinya. Selain itu Penyalin Cahaya merupakan film yang sukses dan berhasil. Hal itu dibuktikan dengan berbagai prestasi dan penghargaan yang telah diraihnya.

Ada keraguan tentang film Penyalin Cahaya yaitu penulis skenario membuat kekerasan seksual yang adegannya penuh dengan makna tersembunyi dan penggunaan pihak kampus yang tidak mendengarkan argumentasi Sur. Kejadian ini seolah diremehkan pihak kampus, padahal hal ini termasuk dalam penindasan terhadap perempuan sebagai korban dan banyak tanda-tanda dalam film ini.

Suryani : ini bukti sementara yang saya kumpulkan, ini foto tahun lalu, menunjukkan ada perpeloncoan di teater, Pak.

Dosen : iya, tapi foto yang menunjukkan kalau kamu dipelonco itumana?

Suryani : Bapak lihat obat yang dipegang oleh Tariq Pak, diaberada di dalam ruangan ini sekitar 1 jam sebelum keluar, dan tiba-tiba dia bawa minuman Pak, dan tepat saya dijebak untuk meminumnya Pak. Bagaimana jika minuman ini dimasukkan obat oleh dia Pak? Karena setelah itu saya langsung tidak sadarkan diri.

Penggalan dialog di atas memperlihatkan bagaimana Suryani berusaha membuktikan bahwa dirinya tidak melakukan kesalahan yang berakibat fatal

untuk mendapatkan beasiswa. Sebagai perempuan menunjukkan Sur tidak menyerah atas kejadian yang dialaminya. Bahkan Sur seperti seorang detektif yang berusaha keras untuk mendapatkan bukti bagaimana kejadian itu terjadi. Sur yang memiliki semangat pantang menyerah untuk mencari keadilan, mempertahankan prestasi dan pendidikannya, bahkan bekerja membantu orang tuanya di warung makan, dan juga bekerja di bidang pembuatan *website* untuk proyek perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan feminisme eksistensial seperti yang dilakukan oleh Silma & Hidayat (2022) hasil penelitian ini adalah Penggambaran tentang kesetaraan gender disuguhkan dalam beberapa adegan di film ini, diantaranya Hua Mulan dianugerahi chi yang kuat, Mulan perempuan yang berjiwa bebas, Xianniang sosok perempuan lain yang memiliki chi yang sangat kuat, feminisme dalam stereotip perempuan ideal, perempuan dapat bertarung layaknya lelaki serta perempuan dapat menjadi pemimpin, yang tiap adegannya menjelaskan aliran feminisme.

Penelitian “Feminisme Eksistensial dalam Film *Penyalin Cahaya*: Kajian Sosiologi Sastra” ini penting dalam menyingkap kehidupan perempuan yang ingin mentransedensi dirinya. Interpretasi dan analisis yang diperoleh dari objek penelitian untuk memperluas cakupan dalam pemahaman feminisme eksistensial. Tujuan lainnya adalah untuk mendeskripsikan feminisme eksistensial dalam film berdasarkan kriteria yang ada.

Metode

Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dari pengalaman secara holistik, dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus dan melalui berbagai metode. Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, 2018).

Metode penelitian berupa kalimat dan dialog yang diperoleh dari transkrip film kemudian diamati dengan menggunakan teknik mencatat lalu mengelompokkan data yang dibuat dalam bentuk korpus untuk membantu peneliti mengumpulkan data. Sumber data penelitian ini adalah film *Penyalin Cahaya* dengan mentranskrip dialognya serta metode pengumpulan data menggunakan metode dokumenter, teks atau narasi berupa menyimak dan mencatat yang kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Deskripsi dibuat dengan menggambarkan citra dan bentuk feminisme eksistensial. Ada beberapa langkah dalam analisis data, yaitu: mencermati kembali data terkumpul, pengklasifikasian data, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Perempuan dapat bekerja dalam film *Penyalin Cahaya*

Pandangan masyarakat umum terhadap perempuan mereka sering menyebut bahwa perempuan sebagai konco wingking (teman bagian belakang), yang menghabiskan lebih dari separuh waktunya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, kini saatnya perempuan menunjukkan eksistensi dirinya bahwa perempuan juga dapat bekerja seperti apa yang dikerjakan laki-laki misalnya bekerja di kantor, bekerja sebagai sopir, bekerja sebagai satpam, bekerja dalam bidang teknologi maupun pekerjaan-pekerjaan lainnya, sehingga tidak ada lagi batasan-batasan pekerjaan untuk perempuan dan laki-laki. Menurut Hermanto et al (1994) bekerja adalah suatu kegiatan yang menghasilkan “sesuatu yang bernilai bagi orang lain”, dan dalam pelaksanaannya mereka harus berafiliasi dengan organisasi kerja yang formal. Bekerja merupakan suatu kegiatan produktif menghasilkan suatu karya baik secara formal maupun non-formal yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup seseorang.

62	Suryani	: “Ngeprint naskah lagi, Bang?”
63	Rama	: “He-eh, masih translate soalnya. Belum lagi harus cari revisi materi untuk instalasi. Oh ya ngomong-ngomong, Bokap tu lagi nyari web designer. Untuk acara amal yang dia mau buat sama temen-temen senimannya, dan gue sempat ngasih tunjuk () web yang () lu buat untuk teater dan..dia suka.”
64	Suryani	: “Beneran Bang?”
65	Rama	: (Mengangguk), “Gue rekomen lo ke Bokap. Jadi, datang ya! Kalau mau ajakin temen, ajakin aja, dari fakultas lo atau luar, nggak papa. Oke?”

Seperti pada kode FPB (62-65), Menunjukkan Suryani mampu bekerja dengan baik oleh sebab itu, Rama merekomendasikan dirinya sebagai *website designer* bagi perusahaan ayahnya dan dengan begitu ia mampu mengembalikan lagi citra perempuan yang mampu hidup mandiri dengan segala usaha yang dilakukannya.

Perempuan dapat bekerja, merupakan salah satu strategi dari Beauvoir (Tong, 2017) dalam upayanya untuk mengubah cara pandang laki-laki terhadap perempuan. Menunjukkan bahwa perempuan menjadi objek yang mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan berat sekalipun seperti bekerja sebagai kuli, bekerja sebagai satpam, maupun pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh laki-laki. Namun, dengan begitu tidak akan ada lagi batasan-batasan yang mengikat perempuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah (2022) dengan judul feminisme eksistensialis film *Bohemian Rhapsody*, disini tokoh Freddie Mercury tidak dapat menentukan jalan hidupnya karena tekanan dari patriarki

dan kapitalisme, sehingga perempuan sangat terikat oleh laki-laki. Salah satu tokoh perempuan dari penelitian yang dilakukan oleh Prawoto (2021) Marni adalah seorang gadis desa yang gigih dan pekerja keras. Karakter ini ditampilkan dalam serangkaian kisah memilukan dari masa kecilnya di mana ia menjadi wanita yang sukses. Singkat kata, Marni berawal dari seorang gadis kecil yang sering diajak ke pasar oleh ibunya untuk menjadi kuli panggul. Ketika dia merasa punya modal, dia berpikir untuk memulai bisnis. Dari sinilah kisah sukses Marni dimulai. Kisah Marni ini membuktikan bahwa perempuan mampu bekerja seperti yang dilakukan oleh laki-laki yaitu sebagai kuli panggul. Hal ini tidak menjadikan Marni minder ataupun putus asa namun menjadikan motivasi menjadikan Marni gadis yang sukses.

Pada analisis data, perempuan dapat dengan bebas untuk melakukan banyak aktivitas yaitu perempuan dengan senang hati membantu ibunya berjualan di warung sehingga perekonomian keluarga dapat berjalan dengan baik, perempuan mampu melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki, perempuan dapat bersaing dengan laki-laki, dan perempuan mampu mengembangkan potensi yang ia miliki. Dengan begitu perempuan akan merebut kembali transendensinya menjadi subjek yang mampu secara aktif menentukan arah nasibnya sendiri tanpa menggantungkan nasib hidupnya terhadap laki-laki.

Perempuan dapat menjadi seorang intelektual dalam film Penyalin Cahaya

Perempuan sejak dulu selalu mendapatkan perlakuan buruk tentang kesetaraan hidup salah satunya pendidikan. Saat ini pendidikan menjadi ujung tombak bagi perubahan hidup disamping itu perempuan yang melahirkan keturunan-keturunan baru bagi keluarga dan generasi baru bagi bangsa maka seharusnya perempuan juga harus menempuh pendidikan yang tinggi sehingga keturunan yang dilahirkan juga berkualitas. Selain pendidikan yang tinggi, perempuan juga mampu menciptakan pemikiran untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah-masalah baik yang dialaminya sendiri maupun disekitar atau bahkan dalam lingkup besar.

(Suryani pergi ke ruang dosen untuk menunjukkan hasil penyelidikannya.)

474 *Suryani* : *"Ini bukti sementara yang saya kumpulkan, ini foto tahun lalu, inimenunjukkan ada perpeloncoan di teater, Pak."*

475 *Dosen* : *"Iya, Tapi foto yang menunjukkan kalau kamu di pelonco itu mana?"*

476 *Suryani* : *"Tunggu sebentar, Pak."*

477 *Suryani* : *Bapak lihat obat yang dipegang oleh Tariq, Pak.*

		<i>Dia berada di dalam ruangan ini sekitar 1 jam sebelum keluar, dan tiba-tiba dia bawa minuman Pak, dan tepat saya dijemput untuk meminumnya, Pak. Bagaimana jika minuman ini dimasukkan obat oleh dia, Pak? Karena setelah itu saya langsung tidak sadarkan diri.”</i>
478	Dosen	: <i>“(..) Wah.. tuduhanmu ini serius loh Suryani, tapi di luar ini semua, kasusmu ini kan foto selfi, mana buktinya kalau foto selfi kamu itu direkayasa?”</i>
479	Suryani	: <i>“Saya masih dalam proses pencarian, Pak. Maka dari itu jika pihak kampus bisa membantu saya..”</i>
480	Dosen	: <i>“Tya, tapi kalau nggak ada bukti yang kuat, saya kan juga nggak bisa proses. Perpeloncoan memang sudah dilarang di kampus ini, nanti pasti saya akan bilang sama dekan FEB, tapi soal kasus kamu itu sendiri kan harus ada buktinya. Lah ini mana? Udah sana!”</i>

Seperti pada kode FPI (474-480), Dalam kasus ini Suryani mampu melakukan pengusutan dengan menggunakan ide-ide kreatif dari dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penggambaran di atas, perempuan tidak bisa dianggap lemah. Perempuan mempunyai hak untuk membela dirinya dengan segala hal yang melekat pada dirinya. Perempuan patut dilindungi secara hukum dan patut memperoleh keadilan. Hal tersebut tercantum pada Peraturan Mahkamah Agung (Perma) No.03 Tahun 2017 tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan dengan Hukum. Dijelaskan secara terperinci, sehingga mendapatkan keadilan yang sesuai dan seharusnya.

Penggambaran perempuan dikatakan menjadi seorang intelektual ketika perempuan berjuang untuk mendapatkan beasiswa demi terselesaikannya bangku pendidikan tinggi, serta pada kasus yang sedang menimpa Suryani yaitu kasus pelecehan. Suryani sedang melakukan pengusutan atas kasus yang menimpanya, jika dilihat dari cara yang ia lakukan sangat cerdas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramli et al (2021) dengan judul Representasi Feminisme Eksistensial di Balik Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, eksistensi perempuan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dibangun sehingga perempuan terlihat meskipun sebenarnya dalam film terlihat adanya kritik keberadaan dari seorang perempuan sebagai manusia sebagaimana halnya laki-laki. Sedangkan pada analisis data yang didapatkan, perempuan memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan, mendapatkan beasiswa, menjadi *website designer*, dan melakukan pengusutan atas kasus yang dialami. Dengan begitu, perempuan bisa memanfaatkan sebaik mungkin kesempatan yang ia miliki, lebih kreatif, membawa perubahan-perubahan yang

dapat memecahkan masalah ataupun menghasilkan ide baru, membawa dampak positif bagi lingkup kecil maupun besar.

Perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis dalam film Penyalin Cahaya

Seperti halnya laki-laki, perempuan juga memiliki kesempatan yang sama. Perempuan dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki sehingga tidak ada batasan-batasan yang menjadi penghambat dalam hal ini perempuan mampu mensejahterakan kehidupan ekonominya sehingga mentransendensi batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan.

132	Anggun	: <i>Thank you so much. Buat kru visual kita Samsul, Samsul.. thank you (..) hehehe... dan, dan, dan, dan jangan lupa, penonton kita nggak akan full kalau bukan karena website kita yang ancur-ancuran oke banget. Makanya terimakasih buat Suryani.</i>
133	Rama	: <i>"Pak, Ini Sur yang buat website Matahari."</i>
134	Sumarno	: <i>"Hai, Sur...!"</i>
135	Suryani	: <i>"Halo, Om."</i>
136	Sumarno	: <i>"Keren banget loh website-nya."</i>
137	Suryani	: <i>"Terimakasih banyak, Om."</i>
138	Sumarno	: <i>"Jadi gimana? Rama sudah cerita kan?"</i>
139	Suryani	: <i>"Udah, udah Om. Udah cerita."</i>
140	Sumarno	: <i>Thank you udah mau membantu"</i>
141	Suryani	: <i>"Iya, Saya yang terimakasih banyak, Om. udah diajak."</i>

Seperti kode FPT (132-141), Suryani direkomendasikan untuk menjadi *website* designer bagi perusahaan Ayahnya. Hal itu membuktikan bahwa Suryani memiliki keahlian dibidangnya dan membuktikan bahwa yang dikerjakannya dapat diakui oleh masyarakat yang memakai jasanya. Berdasarkan penggambaran di atas, perempuan mampu menjadikan dirinya seorang yang bisa diandalkan. Itu semua karena usaha dan kemauan yang muncul dalam diri perempuan, yang kemudian dikembangkannya secara berkelanjutan hingga membuahkan hasil yang maksimal. Emma Sri Martini, direktur keuangan PT. Pertamina yang mendapatkan penghargaan Women Empowerment Principles (WEPS) 2022 kategori Leadership Commitment. Dia diakui secara global karena memainkan peran penting dalam mempromosikan komitmen perusahaan yang kuat terhadap kesetaraan gender di tempat kerja melalui kebijakan, peraturan, atau praktik.

Perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis adalah bagaimana usaha perempuan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa, perempuan dapat hidup mandiri. Terbebas dari segala keterikatan yang

membelenggu dirinya sehingga dahulu perempuan bergantung penuh pada laki-laki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Silma & Hidayat, 2022) dengan judul Representasi Feminisme Dalam Film Live-Action Mulan, Hua Mulan dianugerah ichi yang kuat, Mulan perempuan yang berjiwa bebas, Xianniang sosok perempuan lain yang memiliki chi yang sangat kuat, feminisme dalam stereotip perempuan ideal, perempuan dapat bertarung layaknya lelaki serta perempuan dapat menjadi pemimpin, yang tiap adegannya menjelaskan aliran feminisme. Sedangkan pada analisis data yang didapatkan, perempuan dapat membuktikan bahwa dirinya mampu melakukan hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan, menjadi lebih kreatif, memiliki pemikiran-pemikiran besar, perempuan dapat mandiri dalam bidang ekonomi, dan bahkan menghabiskan separuh waktunya untuk bekerja dan melakukannya secara totalitas sehingga apa yang dikerkerjakan secara profesional mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas. Sering kita jumpai saat ini banyak perempuan-perempuan hebat yang melakukan hal-hal luar biasa dan diakui oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

Perempuan dapat menolak ke-Liyanannya dalam film Penyalin Cahaya

Kecantikan melekat pada diri perempuan padahal kecantikan tidak hanya berupafisik namun juga *innerbeauty* atau cantik dari hatinya sehingga perempuan pada tahap ini mempergunakan waktu dengan baik seperti lebih kreatif, melakukan hal-hal yang produktif dan tidak menghabiskan waktu dengan percuma.

736	Suryani	:	<i>“Coba Bapak lihat foto ini! ini instalasi yang digunakan oleh kelompok teater, foto ini diambil jam 2 shubuh tepat saat Net car saya berhenti dan ini foto punggung saya Pak!”</i>
737	Bapak Sur	:	<i>“Sur! jaga mulut kamu!”</i>
738	Dosen	:	<i>“Pak, sudah! Bapak tenang ya, tenang!”</i>
739	Rama	:	<i>“Sur, itu bukan foto punggung kamu.”</i>
740	Suryani	:	<i>“Saya akan melakukan pengecekan atas file ini, ayo kita bawa ke tim forensik untuk diperiksa. Sekalian kita cek foto instalasi yang lain. Dia ngambil foto saya tanpa seizin saya Pak?”</i>
741	Rama	:	<i>“Saya tau kamu sedang paruh stress sejak beasiswa kamu hilang, memang betul saya ambil foto itu jam 2 pagi.”</i>
742	Pengacara	:	<i>“Mas Rama cukup, biar saya yang teruskan.”</i>

743	Rama	:	<i>“Tapi kalau memang kamu bertanya sama saya, Saya sedang motret bintang Sur, yang saya foto adalah debu-debu bintang, milkyway.”</i>
744	Suryani	:	<i>“Mana buktinya? Malam itu seluruh Jakarta ujan, nggak mungkin kalau hujan ada bintang.”</i>
745	Rama	:	<i>“Sur, bukannya waktu itu kamu sedang dalam kondisi mabok to? Apa jangan-jangan kamu ini masih halusinasi?”</i>
746	Suryani	:	<i>“Ya justru karena itu saya butuh bantuan penyidikan Pak.”</i>
747	Rama	:	<i>“Baiklah, kalau memang Sur tidak terima mari kita selesaikan di persidangan.”</i>

Seperti kode FPL (736-747), Suryani secara tegas menjelaskan bukti-bukti yangia dapatkan selama proses pencarian data supaya kasus yang dialaminya segera ada titik terangnya. Berdasarkan penggambaran diatas, selama ini perempuan dipandang lebih rendah kedudukannya dibanding laki-laki, kini saatnya perempuan menunjukkan jati dirinya bahwa ia tidak seperti anggapan selama ini. Banyak kasus pelecehan atau kekerasan seksual yang menimpa perempuan namun tidak tuntas penyelesaiannya, malahan tersangka bisa hidup bebas sedangkan perempuan yang menjadi korban ia merasakan trauma seumur hidupnya. Maka dari itu, perempuan punya hak untuk membela, untuk mengusut tuntas apa yang sedang ia alami dan menyibukkan diri diluar urusan rumah tangga. Seperti tokoh Suryani ini, ia sedang mengusut tuntas kasus pelecehan yang dialaminya. Mencari bukti-bukti kuat bahwa ia benar-benar menjadikorban bahkan rela diusir keluarganya demi memperjuangkan kebenaran.

Selama ini perempuan digambarkan kepada hal yang berbau seksual, perempuan dipandang lemah, perempuan yang hanya sibuk dengan tubuhnya yang berarti hanya fokus pada kekurangan dari tubuhnya sehingga menghamburkan uang untuk mempercantik diri. Namum, jika perempuan ingin menepis anggapan itu maka perempuan harus mengubah pikirannya dan lebih fokus terhadap hal-hal yang produktif, yang menghasilkan karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dimita et al (2022) yang berjudul “Eksistensi Perempuan dalam Anime Arte” menyatakan bahwa, feminisme dapat dirasakan dan menunjukkan bahwa kelas sosial seorang perempuan pada zaman itu yang seharusnya posisinya berada di bawah laki-laki, namun ternyata bisa menjadi sosok yang paling menonjol. Sedangkan yang didapatkan pada analisis yaitu tokoh disibukkan dengan

membantu ibunya diwarung, menjadi *website designer*, serta melakukan pengusutan atas kasus pelecehan yang sedang menimpanya.

Kesimpulan

Film *Penyalin Cahaya* merupakan film drama thriller Indonesia yang menceritakan kisah tentang seorang mahasiswi bernama Suryani yang berjuang untuk menempuh pendidikan tinggi dengan meraih beasiswa, bekerja sebagai *website designer* dan pengusutan kasus pelecehan seksual yang ia lakukan. Hal tersebut yang akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah tokoh Suryani mempresentasikan feminisme pada film *Penyalin Cahaya* yang dikaji menurut Beauvoir.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut: Perempuan dapat bekerja yang diperankan oleh Suryani dalam film *Penyalin Cahaya*, cara yang dapat digunakan oleh perempuan sebagai sarana untuk membuktikan bahwa perempuan mampu hidup mandiri, mampu mencukupi kebutuhannya sendiri, dan tidak bergantung pada laki-laki seperti persepsi perempuan dulu yang hidupnya bergantung pada kekuatan laki-laki yang menyebabkan perempuan tidak dapat mengembangkan potensi dirinya, perempuan dipandang rendah, lemah, dan tidak memiliki kekuatan apapun.

Perempuan dapat menjadi seorang Intelektual, yaitu tokoh Suryani yang mendapatkan beasiswa serta pengusutan kasus pelecehan seksual. Hal ini, merupakan cara yang dapat digunakan oleh perempuan untuk membuktikan bahwa, dengan mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan tinggi, perempuan bisa menjadi seorang pemikir, menjadi berani mengambil keputusan, serta memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Perempuan dapat bekerja mencapai transformasi sosialis dalam film *Penyalin Cahaya* yaitu sebagai *website designer*, merupakan cara yang dapat dilakukan oleh perempuan untuk membuktikan bahwa, dirinya mampu melakukan hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Bahkan menghabiskan separuh waktunya untuk bekerja dan melakukannya secara totalitas sehingga apa yang dikerkerjakan secara profesional mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Perempuan dapat menolak ke-Liyanannya, merupakan cara yang digunakan perempuan untuk menunjukkan jati dirinya dalam menepis anggapan masyarakat tentang perempuan yang menghabiskan waktu untuk mempercantik diri, menghamburkan uang, dan melakukan hal-hal yang sia-sia. Sehingga, hal yang dapat dilakukan oleh perempuan yaitu perempuan menyibukkan dirinya untuk bekerja, mengembangkan potensi dalam dirinya, menghasilkan karya-karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang mungkin sedang dialaminya.

Daftar rujukan

- Dimita, N. P. F. A. S., Nurita, W., & Meilantari, N. L. G. (2022). Eksistensi Perempuan Dalam Anime Arte. *Jurnal Daruma*, 2(1).
- Fadlilah, F. M. (2022). *Representasi feminisme freddie mercury (analisis semiotika john fiske pada film Bohemian Rhapsody)*. Universitas Amikom Yogyakarta.
- Hermanto, Yaktiningsasi, A., & Munandar, A. S. (1994). *Makna bekerja: studi tentang makna bekerja dan hubungan antara makna bekerja dengan keterlibatan kerja pada karyawan perusahaan industri konstruksi dan manufaktur milik negara*. Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Prawoto, E. C. (2021). Hegemoni dalam Novel “Entrok” Karya Okky Madasari. *Jurnal Ilmiah Buana Sastra*, 8(2).
- Ramli, R. B., Ahnsari, A., & . J. (2021). Representasi Feminisme Eksistensial Di Balik Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.33477/lingue.v3i2.2200>
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Silma, N., & Hidayat, O. (2022). Representasi Feminisme Dalam Film Live-ActionMulan. Sumbawa. *Kaganga Komunika: Jurnal of Communication Science*, 4(1).
- Tong, R. P. (2017). *Feminist Though*. Jalasutra.